

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pola asuh merupakan proses interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik dan kebutuhan non fisik. Sedangkan perkembangan moral adalah perkembangan pikiran, perasaan, dan perilaku menurut aturan atau kebiasaan mengenai hal-hal yang seharusnya dilakukan seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain. Anak adalah amanah yang Allah berikan kepada orang tua. Allah menciptakan anak lahir di dunia dengan keadaan suci (fitrah). Dia lahir ibarat kertas putih yang kosong, belum ada coretan di dalam kehidupannya.¹

Allah menciptakan Anak dengan dibekali pendorong alamiah untuk dapat di arahkan ke jalan yang benar atau ke arah yang buruk. Maka dari itu orang tua mempunyai kewajiban untuk memanfaatkan kekuatan alamiah itu untuk menuju ke jalan yang baik dengan mendidik anaknya sejak usia dini dengan cara membiasakan diri berbuat baik, adat istiadat yang baik, akhlak yang baik, dan karakter yang baik agar mereka tumbuh menjadi anak yang berguna bagi dirinya dan bagi orang lain di sekitarnya.²

Berbicara masalah pertumbuhan dan perkembangan pada anak, peran pola asuh orang tua itu sangat di perlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan seorang anak, dimana peran seorang orang tua merupakan salah satu faktor yang

¹Ane Diana Pratiwi, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepribadian Anak di Desa Gilang Tunggal Makarta Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Bara (Tulang Bawang Bara: Kalimedia, 2015), hlm. 12..

²Astita Wida, "*Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara*"(2016).

mempengaruhi perkembangan emosi, adat istiadat, akhlak, sosial dan karakter anak. Peran pola asuh orang tua sangat di perlukan sejak lahir dan disesuaikan dengan usia serta tahap perkembangan pada anak, contohnya pada anak usia sekolah (6-12 tahun). Anak usia sekolah memiliki berbagai banyak karakteristik perkembangan seperti: perkembangan kognitif, moral, sosial, dan religius. Perkembangan kognitif pada anak akan membuat mereka menjadi mulai berfikir rasional tentang banyak hal yang terjadi dan berkaitan dengan dirinya, individu tentang diri.³ Perkembangan moral pada anak terjadi sebagai akibat dari aktivitas yang berkembang dan dipelajari melalui interaksi sosial anak, dan lingkungannya.⁴ Perkembangan sosial pada anak tergantung pada individu anak, peran orang tua, serta lingkungannya dan termasuk teman bermainnya.⁵ Perkembangan sikap religius pada anak yaitu dengan cara membiasakan bersikap jujur, syukur, hormat dan patuh, dan sikap baik lainnya.

Pendidikan anak usia dini sendiri terdapat beberapa pengaruh yang berkaitan dengan perkembangan pada anak antara lain yaitu: pengaruh lingkungan serta dukungan dari peran orang tua dalam membangun kepribadian anak ataupun sikap anak, penyelenggaraan pendidikan anak pada usia dini, di perlukannya lingkungan yang berkualitas, sebab itu merupakan sarana dan prasarana yang signifikan. Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini telah dituangkan bahwa sarana dan prasarana Pendidikan Anak Usia Dini ini harus

³Julu Purbs, " Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah", *Skripsi Literature Review* (2021).

⁴Laila Maharani, "Perkembangan Moral Pada Anak", *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, Vol.1. No. 2 (2014).

⁵Farida Mayar, "Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa", *Jurnal : Al-Ta Lim* Vol. 20. No. 3 (2013).

meliputi beberapa prinsip didalamnya antara lain : 1) aman, nyaman, tenang, dan memenuhi kriteria kesehatan bagi anak; 2) sesuai dengan tingkat perkembangan anak; dan 3) memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar, termasuk didalam lingkungan yang menyenangkan maka akan mendapatkan tumbuh kembang anak dengan baik pada usianya.⁶

Berbicara masalah pendidikan anak, salah satunya yaitu pendidikan sikap religius, pendidikan sikap religius pada anak usia dini pada dasarnya muncul dari keluarganya. Keluarga merupakan sarana pendidikan yang pertama bagi anaknya. Dengan demikian pembelajaran yang mampu mengembangkan sikap anak tidak hanya di keluarga saja tetapi juga bisa di sekolah, dan masyarakat juga sangat diperlukan. Karena pendidikan sikap religius di sekolah juga bisa mendukung pendidikan sikap religius yang ditumbuh kembangkan orangtuanya di rumah. Demikian juga sebaliknya, pendidikan sikap religius di sekolah juga perlu dilandasi pendidikan sikap religius yang di terapkan orang tua dirumah. Lebih bagus jika pendidikan sikap religius pada anak menyangkut pendidikan sikap keagamaan atau sikap religius anak, maka peran dari tiga pusat pendidikan sikap itu dari orang tua, sekolah dan masyarakat.⁷

Sikap memiliki arti bahwa sikap bukan bawaan sejak lahir, tidak datang dengan sendirinya, tidak bisa diwariskan dan tidak bisa di tukarkan melainkan dengan cara dibentuk, ditumbuh kembangkan, dan dibangun secara sadar dan sengaja hari demi hari melalui proses. Salah satu proses tersebut yaitu pendidikan.

⁶Atik Latifah, "Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini", (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, Vol. 3. No.2 (2020), hlm. 101–12.

⁷Samsul Susilawati, "Pembelajaran Yang Menumbuhkembangkan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini", *Aulad : Journal on Early Childhood* Vol. 3.No. 1 (2020), hlm. 14–19.

Menurut kementerian nasional menetapkan 18 nilai sikap salah satunya yaitu sikap religius.

Sikap religius merupakan nilai sikap dalam hubungannya dengan tuhan. Adanya nilai-nilai religius bisa dilihat oleh pikiran, perilaku, dan perkataan seseorang yang diupayakan untuk selalu berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.⁸

Peran pola asuh orang tua terhadap anak usia dini akan membentuk sikap pada anak, oleh sebab itu orang tua hendaknya memberikan stimulasi yang cukup untuk anak usia dini jikalau itu kurang akan mengakibatkan kemampuan sosialisasi, bahasa, motorik halus dan kasar akan menjadi terlambat, oleh sebab itu lingkungan yang mempengaruhi tumbuh kembang pada anak usia dini, proses tumbuh kembang pada anak sangat pesat dan sangat berpengaruh bagi kehidupan selanjutnya. Anak pada masa pertumbuhan biasanya akan di pengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungannya dalam membentuk sikap pada anak.⁹

Pembentukan sikap pada anak usia dini adalah salah satu tujuan pendidikan. Pasal 1 UU SISDIKNAS Tahun 2003 yang menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlakul karimah.¹⁰ Proses pembentukan sikap pada anak juga ibarat mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga terbentuk berbeda antara satu dengan yang lain, karena setiap orang mempunyai sikap yang berbeda-beda ada yang berperilaku negatif dan ada

⁸Rosikum Rosikum, "Pola Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Melalui Peran Keluarga", *Jurnal Kependidikan* Vol. 6.No. 2 (2018), hlm. 293–308 .

⁹ Ibid., 311.

¹⁰Nur Anisyah, Siti Marwah, and Vivi Yumarni, "Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah", *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 4. No. 1 (2023), hlm. 287–95.

juga yang berperilaku positif. Jika orang tua membentuk sikap anak dengan positif sejak anak usia dini maka yang berkembang adalah perilaku yang positif. Jika tidak maka akan terjadi dengan sebaliknya.¹¹

Secara umum peran orang tua dalam memberikan sikap religius pendidikan anak pada saat ini belum begitu optimal. Hal ini dikarenakan oleh kesibukan orang tua dalam bekerja dan dinamika kehidupan masyarakat pada zaman modern ini yang sering kali memaksakan peran orang tua meninggalkan peran utamanya dalam mendidik anak ketika dirumah. Hal ini disebabkan kurangnya kebersamaan antara orang tua dan anak, pengawasan orang tua terhadap anaknya yang berdampak pada perilaku dan buruknya akhlak, perilaku dan tutur kata yang tidak baik. Hal ini terjadi karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya dalam membimbing dan membentuk karakter anak pada usia dini, sehingga mengakibatkan anak mudah terpengaruh oleh teman-temannya. Oleh sebab itu sangat penting peran orang tua dalam mengembangkan sikap religius anak sejak dini sehingga bisa membantu anak menjadi orang yang memiliki sikap yang baik.¹²

Problematika peran penting pola asuh orang tua bagi keberlangsungan pada perkembangan anak usia dini, di samping kesibukan orang tua banyak pula orang tua yang tidak memahami seberapa pentingnya keterlibatan orang tua dalam mengasuh anak, sehingga mengakibatkan masalah pada perkembangan anak di berbagai aspek.¹³

¹¹Retno Risti Darmawant, "Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak", *Indonesia Journal Of Islamic Golden Age Education IJIGAED* (2023), hlm. 65-66.

¹²Haddad Alwi and Others, "Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter AnakUsia Dini", *Jurnal : Pendidikan dan konseling* (2022).

¹³Ane Diana Pratiwi, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepribadian Anak di Desa Gilang Tunggal Makarta Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Bara" (2015).

Upaya dalam memberikan pola asuh untuk membentuk, membina serta menyeimbangi sikap anak yaitu dengan cara memberikan contoh atau teladan bagi anak yang berakal, berpikir sehat, bertindak dengan penuh pertimbangan dan mempunyai kemauan tinggi.¹⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti memilih Desa Banaran Kecamatan Kandangan Kota Kediri sebagai tempat penelitiannya. Karena di Desa ini masih terdapat permasalahan di beberapa aspek berkaitan dengan pola asuh orang tua terhadap anaknya. Di desa Banaran, masih terdapat banyak anak yang kurang baik sikapnya. Masih banyak ditemui anak-anak yang terbiasa berkata kotor, saling mengolok antar teman, dan masih banyak pula anak-anak yang bersikap tidak sopan kepada orang yang lebih tua.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul “ **Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Sikap Religius Anak di Desa Banaran Kecamatan Kandangan Kota Kediri**”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana sikap religius anak di Desa Banaran Kandangan Kediri?
2. Bagaimana pola asuh orang tua dalam membina sikap religius anak di Desa Banaran Kediri?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pola asuh orang tua dalam membina sikap religius anak di Desa Banaran Kandangan Kediri?

¹⁴ Ibid., hal..70

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sikap religius anak di Desa Banaran Kediri.
2. Untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam membina sikap religius anak di Desa Banaran Kediri.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pola asuh orang tua dalam membina sikap religius anak di Desa Banaran Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian tidak dapat dikatakan sukses atau berhasil jika tidak memiliki manfaat yang diperoleh. Maka dari itu penelitian ini dapat dikatakan berharga apabila mempunyai kegunaan yang bisa diperoleh, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai peran pola asuh orang tua dalam membina sikap religius anak. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan rujukan atau referensi bagi penelitian ke depannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Subjek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan wawasan keilmuan bagi penulis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, pemahaman dan juga pola pikir.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya, sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai peran pola asuh orang tua dalam membina sikap religius anak dikemudian hari.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru, khususnya bagi peneliti dan masyarakat yang lain. Selain itu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menarik minat bagi peneliti lain dan menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan.

E. Definisi Konsep

Agar memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam penelitian ini, maka perlu menegaskan istilah yang menjadi kata kunci dalam penelitian ini baik secara konseptual maupun operasional.

1. Secara Konseptual

- a. Peran adalah hak dan kewajiban, seseorang melakukan dengan kedudukannya atau perannya.¹⁵
- b. Pola asuh adalah sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anaknya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

¹⁵Soekanto, "Peran Menulis Sebagai Alat Komunikasi", *Jurnal Universitas Medan Area* (2008), hlm. 1-2.

¹⁶Listia Fitriyani, " Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak", *Jurnal Lentera*, Vol. 18. No.1 (2015), hlm. 101.

- c. Orang tua adalah seorang ayah dan ibu kandung yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anaknya untuk mencapai tahapan agar siap menjalani kehidupan di masyarakat.¹⁷
- d. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Toleran terhadap pelaksanaan agama orang lain serta hidup rukun terhadap pemeluk agama lain.¹⁸

2. Secara Operasional

Peran pola asuh orang tua dalam membina sikap Religius anak yang dimaksud disini adalah dengan usaha-usaha apa saja yang dilakukan orang tua dalam membina sikap religius agar anak mempunyai sikap Religius yang baik dan benar di lingkungan masyarakat Banaran Kediri.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam proposal ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Dela Puspita Sari (2023)

Penelitian dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Anak Remaja di Desa Lubuk Leban Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan”. Dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa orang tua memiliki cara masing-masing dalam menanamkan nilai-nilai religius pada

¹⁷Zainab Huda. Nurul, "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam di Desa Muning Dalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan", *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol 2. No.1(2023), hlm. 3.

¹⁸Rika Damayanti, Tita Hasanah, and Samsul Huda, "Peran Guru Dan Peran Asuh Orang Tua Dalam Membina Karakter Religius Anak", *Primer Edukasi Journal*, Vol. 02, No. 1 (2023).

anaknyanya. Berhasil atau tidaknya penanaman nilai religius, tergantung bagaimana cara orang tua dalam menghadapi dan menyikapi perilaku anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun cara orang tua dalam membimbing anaknya diantaranya yaitu dengan cara memberikan nasihat-nasihat.¹⁹

2. Hasil penelitian Retno Risti Darmawanti (2023)

Penelitian dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini”. Dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini sudah dilakukan dengan baik. Adapun cara yang dilakukan orang tua yaitu dengan mengajak anak berkomunikasi dengan bahasa yang baik secara aktif dan berkelanjutan. Hal tersebut, memberikan dampak yang cukup besar terhadap perkembangan perilaku anak.²⁰

3. Hasil penelitian Sri Rahayu, Natasya Husna, Adila Umniati Aufa, Albaiyah, Hikmal Akbar, Reni Agustina Hrp (2023)

Penelitian dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Dusun 3 Desa Dogang”. Dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pentingnya peran orang tua khususnya ibu, dalam membentuk karakter religius pada diri anak dengan cara memberikan pengajaran, contoh positif, dan partisipasi aktif dalam aktivitas agama, anak-anak muncul sebagai individu dengan karakter yang kuat dan beragam. Penanaman nilai-nilai agama, ketaatan dalam ibadah, integritas, perilaku jujur,

¹⁹Dela Puspita Sari, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Anak Remaja di Desa Lubuk Leban Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan", *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* (2023), hlm. 1–23.

²⁰Darmawanti, Retno Risti, “Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak”, *Jurnal Ijigae*, Vol. 2. No. 2 (2023), hlm. 72–82.

berbagi adalah hasil yang melekat pada pola asuh yang di sajikan oleh ibu. Pengaruh positif ini terlihat dalam partisipasi anak-anak dalam beribadah, tindakan jujur, dan semangat berbagi inklusif Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter religius yang efektif muncul melalui kombinasi antara pengajaran langsung dan contoh nyata yang berintegrasi dalam kehidupan sehari-hari, oleh sebab itu, peneliti ini menegaskan bagaimana pola asuh yang berfokus pada nilai-nilai agama dan moral membentuk karakter religius anak dengan cara yang autentik dan bermakna.²¹

4. Hasil Penelitian Maragustam dan Fira Nisa Rahmawati (2022)

Penelitian dengan judul “Pola Asuh Ibu-Ibu Pekerja Pabrik (IiPP) Dalam Membina dan Mendidik Religiusitas Anak (Studi Kasus di Desa Ketitang Jawa Tengah)”. Dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ibu-ibu pekerja pabrik (IiPP) di desa ketitang jawa tengah menggunakan pola asuh tipe permisif dan authoritative. Dimensi religiusitas yang IiPP dilakukan terbatas pada tiga dimensi yakni beribadah, ideologi atau keyakinan/akidah, dan pengalaman keagamaan. Faktor pendukung suksesnya IiPP menerapkan pola asuh dalam membina sikap religiusitas anak adalah keluarga dekat dan keluarga jauh, mertua, taman pendidikan Al-Qur’an (TPA) dan lingkungan masyarakat yang kondusif.²²

5. Hasil Penelitian Indhi Fatimah Sari dan Sumiati (2022)

Penelitian dengan judul “Pola Asuh Ibu Rumah Tangga Yang Berkarir Dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Desa Cenrana Kecamatan Kahu

²¹ Sri Rahayu, dkk, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Di Dusun 3 Desa Dogang”, *Jurnal:Abdi Mas Adzika* , Vol. 4. No. 1 (2023), hlm. 24.

²²Maragustam Siregar and Fira Nisa Rahmawati, "Pola Asuh Ibu-Ibu Pekerja Pabrik (IiPP) Dalam Membina Dan Mendidik Religiusitas Anak (Studi Kasus Di Desa Ketitang Jawa Tengah)", *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 13. No. 1 (2022).

Kabupaten Bone”. Dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pola asuh ibu rumah tangga yang berkarir dalam membentuk karakter religius anak di desa cenrana kecamatan kahu kabupaten bone. Pola asuh yang diterapkan ibu rumah tangga yang berkarir adalah pola asuh otoriter, pola asuh permisif, pola asuh demokratis dan pola asuh situasional.²³

6. Hasil penelitian Kurniati (2023)

Peneliti dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Anak (Studi Kasus Keluarga Desa Batu Panco Kecamatan Curup Utara)”. Dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam membentuk karakter religius anak yaitu orang tua di desa batu panco memiliki peran yang sangat penting didalam mendidik anaknya diantaranya yaitu sebagai pendidik, pendorong fasilitator, dan pembimbing dalam hal ini orang tua di desa batu panco cukup baik dalam memberikan dorongan kepada anaknya. Dan juga diperlukanya bimbingan dan perhatian lebih dari orang tua agar bisa membentuk karakter religius anak agar terhindar dari pengaruh teman yang tidak baik, lingkungan yang tidak baik dan juga pengaruh zaman yang tidak baik.²⁴

7. Hasil penelitian Mita Sari (2021)

Peneliti dengan judul “Peran Keluarga dalam Membina Karakter Religius Anak di Desa Cirebon Baru Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang”. Dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa strategi untuk membina karakter religius anak yaitu dengan cara memberikan kegiatan

²³I F Sari dan Sumiati, "Pola Asuh Ibu Rumah Tangga Yang Berkarir Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone", *Islamic Journal: Pendidikan Agama Islam*, (2022) .

²⁴Kurniati, "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Anak (Studi Kasus Keluarga Desa Batu Panco Kecamatan Curup Utara)", (2023).

pengajian kepada anak-anak sehabis shalat ashar setiap hari senin-kamis, memberikan contoh yang baik kepada anak, memberikan pengawasan kepada anak, memberikan nasihat yang baik dan arahan yang baik kepada anak, memarahi anak karena hal yang tidak baik dan memberikan arahan dengan cara yang baik agar anak tidak mengulangi lagi perbuatan tersebut. Memberikan arahan kepada anak agar selalu berkata jujur, dan memberikan arahan kepada anak agar selalu menghormati seseorang terutama yang lebih tua.²⁵

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian/Skripsi Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	“Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Anak Remaja di Desa Lubuk Leban Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan” Oleh Dela Puspita Sari(2023)	a. Penelitian ini juga melibatkan karakter religius. b. objek penelitian ini juga terfokus pada peran orang tua.	Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lubuk Leban Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan.
2.	“Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini” Oleh Retno Risti Darmawanti (2023)	a. Penelitian ini juga melibatkan konsep pembentukan karakter pada anak b. Objek penelitian ini juga terfokus pada peran orang tua.	Penelitian ini menekankan pembentukan karakter dengan cara berkomunikasi
3.	“Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Dusun 3 Desa Dogang” Oleh Sri Rahayu, Dkk. (2023)	Penelitian ini juga melibatkan konsep pembentukan karakter pada anak.	a. Penelitian ini terfokus pada peran ibu. b. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun 3 Desa Dogang.
4.	“Pola Asuh Ibu-ibu Pekerja Pabrik (IiPP) Dalam Membina dan Mendidik Religiusitas Anak (Studi Kasus di Desa Ketitang Jawa Tengah)” Oleh Maragustam dan Fira Nisa Rahmawati (2023)	Penelitian ini juga melibatkan membina religius anak	a. Penelitian ini terfokus pada ibu-ibu pekerja pabrik. b. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ketitang Jawa Tengah.

²⁵Mita Sari, "Peran Keluarga Dalam Membina Karakter Religius Anak Di Desa Cirebon Baru Kecamatan Seberang MusiKabupaten Kepahiang" *Skripsi IAIN Bengkulu*, (2021), hlm. 100.

			c. Penelitian ini menekankan pembentukan karakter anak melalui keluarga.
5.	“Pola Asuh Ibu Rumah Tangga Yang Berkarir Dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone” Oleh Indhi Fatimah Sari dan Sumiati (2022)	Penelitian ini juga melibatkan pembentukan karakter religius pada anak.	a. Penelitian ini terfokus pada peran ibu rumah tangga yang berkarir. b. Penelitian ini di laksanakan di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.
6.	“Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Anak (Studi Kasus Keluarga Desa Batu Panco Kecamatan Curup Utara)” Oleh Kurniati (2023)	a. Objek penelitian ini juga terfokus pada peran orang tua. b. Penelitian ini juga melibatkan pembentukan karakter religius anak.	Penelitian ini di laksanakan di Desa Batu Panco Kecamatan Curup Utara
7.	“Peran Keluarga Dalam Membina Karakter Religius Anak di Desa Cirebon Baru Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahing” Oleh Mita Sari (2021)	Penelitian ini juga melibatkan pembentukan karakter religius anak.	a. Objek penelitian ini terfokus pada peran keluarga. b. Penelitian ini di laksanakan di Desa Cirebon Baru Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahing.

Berdasarkan paparan penelitian terdahulu diatas, dapat diketahui bahwa penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu “Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Sikap Religius Anak di Desa Banaran Kandangan Kediri”. Semua penelitian memang memiliki tujuan yang sama, yaitu menanamkan, memperbaiki, dan membentuk sikap religius pada anak, agar bisa menjadi pribadi yang baik. Akan tetapi disini metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut berbeda-beda.